



## **Efektivitas Penerapan Metode Penugasan Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran Gambar Teknik**

**Tanisha Gusach<sup>\*</sup>, Dedy Suryadi, Siti Nurasyiah, Irma Widianingsih**

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

<sup>\*</sup>Corresponding Author: [tanishagusach@upi.edu](mailto:tanishagusach@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pembelajaran gambar teknik merupakan bagian integral dari pendidikan teknik yang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan siswa. Dalam konteks pembelajaran ini, penelitian ini diinisiasi dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengeksplorasi efektivitas metode tugas berbasis portofolio. Metode ini diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur efektivitas penerapan metode penugasan berbasis portofolio dalam pembelajaran gambar teknik. Penelitian ini melihat lebih dalam tentang bagaimana metode ini dapat efektif dalam pembelajaran gambar teknik. Hasil penelitian ini membawa temuan menarik, terdapat tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, metode tugas berbasis portofolio muncul sebagai alternatif yang efektif. Melalui metode ini, siswa bukan hanya memahami materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar, mendorong pengembangan kompetensi mereka dengan lebih baik. Penelitian ini menggambarkan sebuah langkah maju dalam mengoptimalkan pembelajaran gambar teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penugasan portofolio dalam mata pelajaran Gambar teknik juga dievaluasi dari hasil belajar siswa, di mana 89% siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM. Meskipun ada beberapa kekurangan yang teridentifikasi, temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa metode tugas berbasis portofolio memiliki potensi besar. Namun, penelitian ini juga mendorong adanya pemikiran lebih lanjut. Perbaikan dalam pengembangan bahan ajar, interaksi siswa dengan materi, dan evaluasi tugas portofolio merupakan beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik, diharapkan hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai. Penelitian ini adalah langkah awal yang memberikan wawasan berharga, dan diharapkan dapat menginspirasi penelitian-penelitian mendatang dalam upaya meningkatkan pembelajaran gambar teknik.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History:**

Submitted/Received 23 Jul 2021

First Revised 28 Agu 2021

Accepted 25 Okt 2021

Online Date 27 Nov 2021

Published Date 30 Nov 2021

#### **Keywords:**

Efektivitas, Gambar teknik, Pembelajaran, Penugasan, Portofolio,

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak besar di seluruh dunia sejak awal munculnya pada tahun 2019 (Amboro, 2019). Virus ini, yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, menyebar secara cepat dan menginfeksi manusia, dengan dampak kesehatan yang serius (Supriatna, 2020). Selain ancaman terhadap kesehatan, pandemi ini juga telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas sosial, ekonomi, dan Pendidikan (Santika, 2020; Syahputra *et al.*, 2020; Hidayatullah *et al.*, 2021). Upaya untuk memerangi penyebaran virus ini telah menghasilkan berbagai kebijakan dan tindakan pencegahan, seperti pembatasan sosial dan isolasi mandiri. Oleh karena itu, semua fasilitas umum ditutup oleh pemerintah, termasuk sekolah (Samudro, 2020).

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti terkena dampaknya. Dalam konteks keilmuan dan keterampilan teknik di SMK tersebut, penting untuk memiliki pengetahuan tentang membaca dan membuat gambar rancangan. Kemampuan dalam memahami gambar rancangan menjadi aspek kunci dalam Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti. Dalam gambar rancangan, kita dapat merencanakan, mengkomunikasikan, dan melakukan perhitungan terkait pekerjaan konstruksi. Biasanya, jenis gambar ini disebut sebagai gambar teknik. Dalam konteks yang lebih luas, gambar teknik merupakan bentuk komunikasi visual yang sering digunakan oleh para insinyur untuk mengilustrasikan dimensi, bentuk, serta fungsi struktur dan mekanisme. Jenis gambar ini umumnya dikenal sebagai gambar teknik. Lebih lanjut, gambar teknik adalah bahasa visual yang digunakan oleh insinyur secara umum untuk menggambarkan bentuk dan ukuran struktur serta mekanisme (Hamdani *et al.*, 2019).

Di masa pandemi saat ini, pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan pemanfaatan teknologi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep tersebut, meskipun berada dalam situasi yang tidak biasa. Dengan tetap berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik, siswa tetap dapat mengembangkan diri dalam bidang yang mereka minati, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan (Giyarsi, 2020).

Untuk menilai pemahaman dan keterampilan seorang siswa dalam pelajaran, sekolah biasanya menggunakan hasil belajar sebagai indikator utama (Astuti, 2015). Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar (Ningsih & Nurrahmah, 2016) dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar siswa dalam aktivitas belajar (Furi *et al.*, 2018).

Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berfungsi sebagai patokan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang diperlukan. Apabila nilai siswa melebihi KKM, itu menunjukkan bahwa siswa tersebut secara umum sudah menguasai mata pelajaran tersebut. Namun, beberapa siswa

kelas X Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Bogor mendapatkan nilai di bawah KKM dalam mata pelajaran Gambar Teknik.

Kondisi ini terjadi karena adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pembatasan aktivitas di tempat umum, termasuk di sekolah. SMK Negeri 2 Bogor, sebagai contoh berada di zona merah, di mana penyebaran virus sangat cepat. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah tidak dapat dilanjutkan secara normal. Sebagai alternatif, sekolah telah menerapkan pembelajaran online (daring) yang mempermudah siswa untuk belajar dari rumah. Metode pembelajaran ini melibatkan pengiriman tugas dan materi melalui platform *Google Classroom* (Sudarjat, 2020).

(Adawiah, 2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran, baik di tingkat guru maupun dosen, diperlukan suatu kerangka kerja yang dapat membantu mereka dalam memahami, merencanakan, dan menerapkan tujuan pendidikan. Kerangka kerja ini juga bermanfaat dalam merancang asesmen serta strategi pengajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam bidang pelajaran gambar teknik, siswa harus memiliki kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rahim et al., 2013; Suryantini, 2018). Salah satu aspek dari kompetensi ini adalah kemampuan dalam menggambar dan siswa harus memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang berkaitan dengan teknik penggambaran. Untuk menilai pencapaian kompetensi ini, siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah portofolio. Penilaian berbasis portofolio digunakan sebagai alat evaluasi untuk memantau perkembangan dan pencapaian pembelajaran mahasiswa. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif mahasiswa dan memberikan mereka kebebasan untuk merespons tugas dengan cara pribadi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Anugraheni, 2017).

Dalam portofolio ini, terdapat panduan atau prosedur yang terstruktur dalam lembaran kerja. Namun, metode penugasan berdasarkan portofolio memiliki kekurangan, yaitu guru seringkali hanya fokus pada hasil akhir. Karena proses penyelesaian tugas portofolio tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru, siswa mungkin cenderung hanya memprioritaskan penyelesaian akhirnya saja (Subagja & Wiratma, 2016).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif evaluatif. Menurut (Fisu, 2016), metode penelitian deskriptif evaluatif merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode deskriptif dan evaluatif. Dalam metode ini, peneliti mendeskripsikan keadaan atau kondisi suatu fenomena atau objek tertentu.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa dengan cermat, mengumpulkan data yang relevan, dan menyajikan informasi yang akurat tentang subjek penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk menilai atau menginterpretasi signifikansi, dampak, atau nilai dari fenomena yang diamati. Evaluasi bisa berfokus pada penilaian efektivitas, keberhasilan, perubahan, atau aspek lain dari objek atau peristiwa yang diteliti (Djuanda, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa dari kelas X tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 2 Bogor yang telah menyelesaikan mata pelajaran Gambar Teknik dalam Program Keahlian Teknologi Konstruksi Dan Properti. Melalui teknik total sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 siswa. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah: (1) data angket pernyataan siswa terkait proses belajar yang telah dilaksanakan; (2) data hasil belajar siswa yaitu nilai hasil gambar yang telah dikerjakan siswa.

Pada instrument penelitian menggunakan angket, dilakukan uji coba instrument dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut (Marwadi, 2019), uji validitas dan reliabilitas adalah prosedur penting dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran atau alat penelitian tersebut dapat diandalkan dan apakah ia mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, didapatkan kisi-kisi instrumen yang sudah valid pada **Tabel 1** seperti berikut:

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen yang Sudah Valid

Variabel Penelitian	Indikator	No Butir		Jumlah Butir
		Favorable	Unfavorable	
Proses pembelajaran	Materi ajar	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
Proses pembelajaran	Materi ajar	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Penyampaian materi ajar	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	9
	Penugasan yang diberikan guru	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	Penilaian tugas-tugas	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10

Kemudian pada uji reliabilitas didapatkan hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 2** sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian	Nilai interval	Kriteria reliabilitas
Proses belajar siswa	0.943	Sangat tinggi

Sementara itu teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma kategori dapat dilihat pada **Tabel 3** sebagai berikut:

**Tabel 3.** Norma Kategori

Rentang Skor	Kategori
$X \leq (\mu - 1,5 \sigma)$	Tidak Efektif
$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma)$	Kurang Efektif
$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma)$	Cukup Efektif
$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	Efektif
$(\mu + 1,5 \sigma) < X$	Sangat Efektif

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan cara mengumpulkan nilai siswa dan memeriksa apakah mereka telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai kriteria ketuntasan minimal adalah nilai batas yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran untuk dinyatakan lulus atau tuntas (Mardapi, 2015). Penentuan KKM dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik (Sudiati, 2015). Dalam menentukan KKM, forum MGMP sekolah memiliki peran penting dalam menentukan nilai dan penetapan nilai dari setiap kriteria (Ardila, 2018).

Dari hasil pengumpulan nilai ini, dilakukan tabulasi dan perhitungan persentase, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa secara keseluruhan dalam mata pelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Gambar Teknik, nilai KKM ditetapkan sebesar 75.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses belajar siswa, terdapat empat indikator yaitu materi ajar, penyampaian materi ajar, penugasan, dan penilaian tugas. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 39 pernyataan. Indikator materi ajar terdiri dari 10 item pernyataan, hasil efektivitas pada indikator ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Indikator Materi Ajar

Indikator 1			
Kategori	SKOR	F	%
Tidak Efektif	$x \leq (M - 1,5 SD)$	2	3%
Kurang Efektif	$(M - 1,5 SD) < x \leq (M - 0,5 SD)$	24	38%
Cukup Efektif	$(M - 0,5 SD) < x \leq (M + 0,5 SD)$	20	31%
Efektif	$(M + 0,5 SD) < x \leq (M + 1,5 SD)$	12	19%
Sangat Efektif	$(M + 1,5 SD) < X$	6	9%
<b>JUMLAH</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>

Dari **Tabel 4** dapat dilihat bahwa indikator materi indikator penyampaian materi ajar terdiri dari 10 item pernyataan berada pada kategori kurang efektif dengan perolehan persentase

38%, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesiapan dari guru terhadap materi ajar. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mahardika *et al.*, 2019; Sukmawati, 2019; Zulkifli & Royes, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar materi ajar salah satunya adalah dengan kemampuan menguasai materi ajar. Untuk indikator penyampaian materi ajar dapat dilihat pada **Tabel 5** sebagai berikut:

**Tabel 5.** Indikator Penyampaian Materi Ajar

Indikator 2			
Kategori	SKOR	F	%
Tidak Efektif	$x \leq (M - 1,5 SD)$	4	6%
Kurang Efektif	$(M - 1,5 SD) < x \leq (M - 0,5 SD)$	17	27%
Cukup Efektif	$(M - 0,5 SD) < x \leq (M + 0,5 SD)$	24	38%
Efektif	$(M + 0,5 SD) < x \leq (M + 1,5 SD)$	13	20%
Sangat Efektif	$(M + 1,5 SD) < X$	6	9%
<b>JUMLAH</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>

Dari **Tabel 5** dapat dilihat bahwa indikator penyampaian materi ajar terdiri dari 9 item pernyataan berada pada kategori cukup efektif dengan perolehan persentase 38%, hal ini dapat terjadi karena kurangnya guru dalam kemampuan berkomunikasi hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya wawasan guru tentang kompetensi diri, kompetensi sosial dan pedagogik; kurangnya keyakinan dan kesadaran akan profesi; minimnya program-orogram pengembangan wawasan dan keterampilan yang diikuti oleh guru (Mahardika *et al.*, 2019).

Untuk indikator penugasan dapat dilihat pada **Tabel 6** sebagai berikut:

**Tabel 6.** Indikator Penugasan

Indikator 3			
Kategori	SKOR	F	%
Tidak Efektif	$x \leq (M - 1,5 SD)$	3	5%
Kurang Efektif	$(M - 1,5 SD) < x \leq (M - 0,5 SD)$	18	28%
Cukup Efektif	$(M - 0,5 SD) < x \leq (M + 0,5 SD)$	24	38%
Efektif	$(M + 0,5 SD) < x \leq (M + 1,5 SD)$	14	22%
Sangat Efektif	$(M + 1,5 SD) < X$	5	8%
<b>JUMLAH</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>

Dari **Tabel 6** dapat dilihat bahwa indikator penugasan terdiri dari 10 item pernyataan berada pada kategori cukup efektif dengan perolehan persentase 38%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahap indikator penugasan, dosen kurang menjelaskan secara lengkap bagaimana sistematika penyusunan model penugasan portofolio yang baik dan benar sehingga akibatnya siswa mengerjakan tugas secara asal-asalan (Putri, 2019). Untuk indikator penilaian tugas dapat dilihat pada **Tabel 7** sebagai berikut:

**Tabel 7.** Indikator Penilaian Tugas

Indikator 4			
Kategori	SKOR	F	%
Tidak Efektif	$x \leq (M - 1,5 SD)$	4	6%
Kurang Efektif	$(M - 1,5 SD) < x \leq (M - 0,5 SD)$	20	31%
Cukup Efektif	$(M - 0,5 SD) < x \leq (M + 0,5 SD)$	19	30%
Efektif	$(M + 0,5 SD) < x \leq (M + 1,5 SD)$	16	25%
Sangat Efektif	$(M + 1,5 SD) < X$	5	8%
<b>JUMLAH</b>		<b>64</b>	<b>100%</b>

Dari **Tabel 7** dapat dilihat bahwa indikator penilaian tugas terdiri dari 10 item pernyataan berada pada kategori kurang efektif dengan perolehan persentase 31%, hal ini menunjukkan bahwa hasil penerapan model penugasan berbasis portofolio masih kurang maksimal dilakukan pada peneliti ini. Hal ini berkebalikan dengan penelitian (Irawan, 2014; Abas, 2019), bahwa model penugasan portofolio adalah model yang cukup idel untuk diterapkan karena dapat menghemat waktu dan energi. Untuk indikator hasil belajar dapat dilihat pada **Tabel 8** sebagai berikut:

**Tabel 8.** Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Siswa Lulus dan Tidak Lulus KKM

Ketercapaian	Kelas			Total
	TKP A	TKP B	TKP C	
Jumlah Siswa	22	36	35	93
Lulus	16	34	33	83
Tidak Lulus	6	2	2	10
Persentase Lulus	73%	94%	94%	89%

Dari **Tabel 8** dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa, didapatkan hasil rata-rata siswa berada pada persentase kelulusan sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model penugasan berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperkuat juga oleh penelitian (Pinar, 2016; Irawan, 2014).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penugasan portofolio dalam mata pelajaran Gambar Teknik menunjukkan efektivitas penugasan portofolio dalam mata pelajaran Gambar Teknik juga dievaluasi dari hasil belajar siswa berada pada kategori cukup dan kurang efektif dan untuk hasil nilai yang didapat berada pada persentase 89% siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, N. S., Papatungan, M., & Suleman, N. (2019). Pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar reaksi oksidasi-reduksi siswa kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(1), 13-20.
- Adawiah, R. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis portofolio pada mata kuliah trigonometri. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 89-97.
- Amboro, K. (2019). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 90-106.
- Anugraheni, I. (2017). Penggunaan portofolio dalam perkuliahan penilaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 246-258.
- Ardil, A., Mashadi, M., & Sumardi, S. Implementasi manajemen kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 1(1), 1-14.
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Slungkep 03 menggunakan model Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 10-23.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53.
- Fisu, A. A. (2016). Analisis dan konsep perencanaan kawasan pelabuhan Kota Penajam sebagai pintu gerbang Kab. Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. *Pena Teknik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(2), 125-136.
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi stem untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49-60.
- Giyarsi, G. (2020). Strategi alternatif dalam pembelajaran daring pendidikan agama islam pada masa pandemi covid 19. *Ghaisa: Islamic Education Journal*, 1(3), 224-244.
- Hamdani, H., Yanto, D. T. P., & Maulana, R. (2019). Validitas modul tutorial gambar teknik dan listrik dengan autocad. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 83-92.
- Hidayatullah, I., Suryadi, D., & Nurasiyah, S. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian skripsi mahasiswa pada program studi pendidikan teknik bangunan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 13-20
- Irawan, A. (2014). Penerapan pembelajaran penugasan portofolio dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi pokok kubus dan balok kelas VIII MTS. Darussalam Bermi. *Media Pendidikan Matematika*, 2(1), 37-48.



- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160-271.
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38-45.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84.
- Pinar, R. D. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas IV SDN Jatidukuh I Mojokerto. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 4(1), 39-50.
- Putri, Y. R., Rusdi, M., & Syamsurizal, S. (2019). Penerapan model discovery learning dengan penugasan portofolio untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa SMP: *an action research project in implementing discovery learning model with portfolio assignment to improve students' argumentation competence for junior high school students in Indonesia*. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(2), 1-10.
- Rahim, B., Nasrun, N., & Maksum, H. (2013). Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok. *Automotive Engineering Education Journals*, 2(4), 3-11.
- Samudro, E. G., & Madjid, M. A. (2020). Pemerintah Indonesia menghadapi bencana nasional covid-19 yang mengancam ketahanan nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 132-154.
- Santika, I. G. N. N. (2020). Optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127-137.
- Sudiati, T. (2018). Peningkatan kinerja guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal melalui workshop. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 231-237.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Supriatna, E. (2020). Wabah corona virus disease covid 19 dalam pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555-564.
- Suryantini, P. (2018). Korelasi antara sikap ilmiah dalam belajar dengan kompetensi inti pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 52-59.
- Syahputra, A., Armayani, R. R., & Syahmalluddin, L. S. (2020). Pengaruh covid-19 terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Lhokseumawe. *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(3), 226-237.

- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. Diakom: *Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar bahasa arab di MIN 1 Palembang. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 3(2), 120-133.